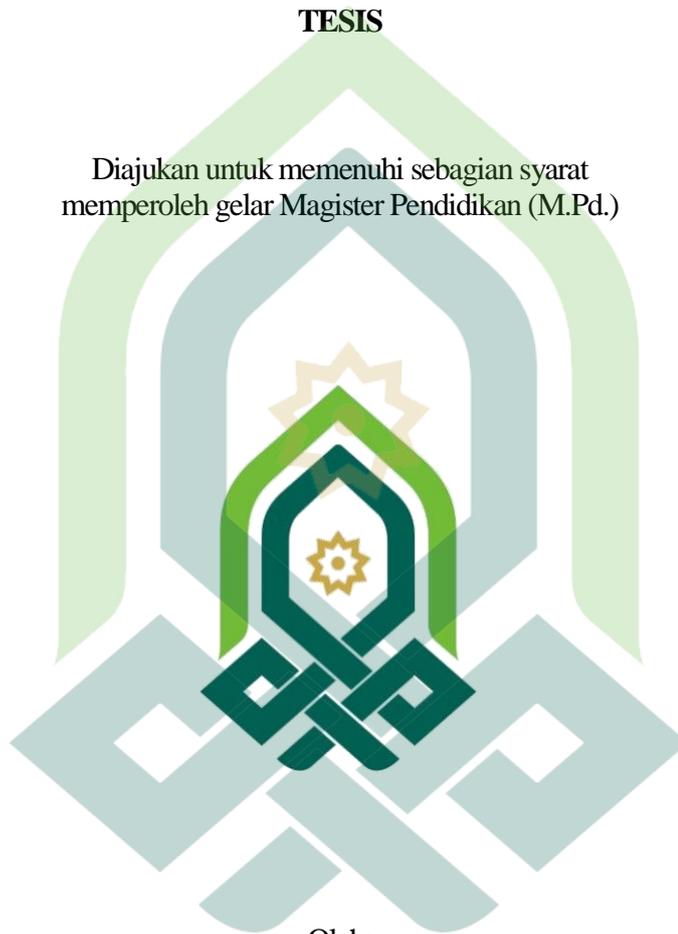




**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP
UPAYA MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS SISWA
DI MTs AL MUA WANAH PETARUKAN PEMALANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

ABDUL HARISH
NIM. 2052115046

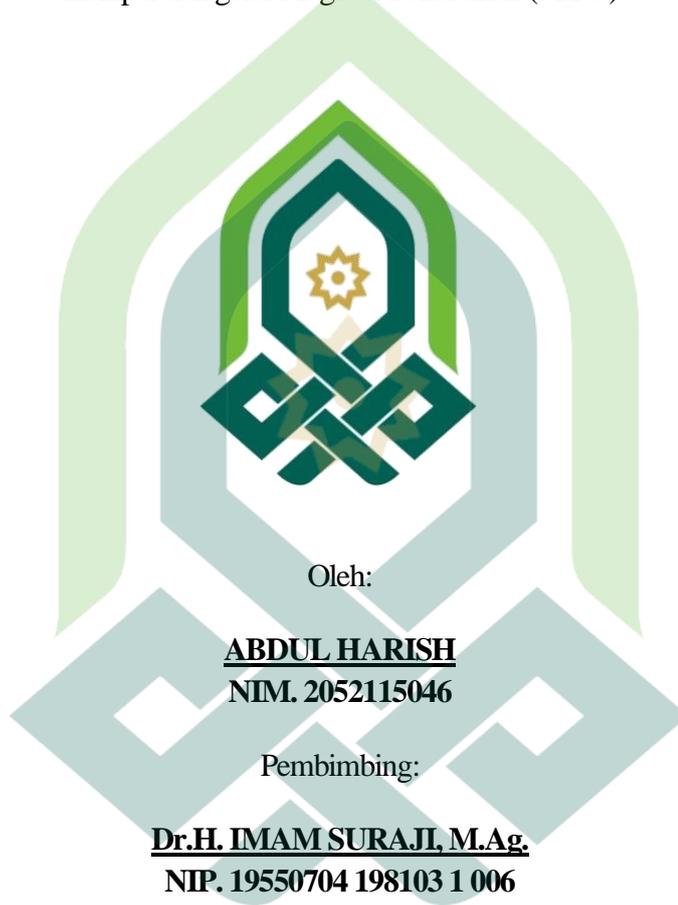
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**



**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP
UPAYA MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS SISWA
DI MTs AL MUA WANAH PETARUKAN PEMALANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

ABDUL HARISH
NIM. 2052115046

Pembimbing:

Dr.H. IMAM SURAJI, M.Ag.
NIP. 19550704 198103 1 006

Dr. SLAMET UNTUNG. M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL HARISH

NIM : 2052115046

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
TERHADAP UPAYA MEWUJUDKAN BUDAYA
RELIGIUS SISWA DI MTs AL MUAWANAH
PETARUKAN PEMALANG

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP UPAYA MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS SISWA DI MTs AL MUAWANAH PETARUKAN PEMALANG**” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 31 Oktober 2018

Yang menyatakan



ABDUL HARISH
NIM 2052115046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: www.stain-pekalongan.ac.id. Email: info@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis

saudara :
Nama : ABDUL HARISH
NIM : 2052115046
Judul : PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
TERHADAP UPAYA MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS
SISWA DI MTs AL MU'AWANAH PETARUKAN
PEMALANG

Pembimbing : 1. Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag.
2. Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Selasa, 27 November 2018 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 31 Desember 2018

Sekretaris Sidang,

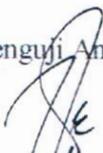
Ketua Sidang,


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001


Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

Penguji Anggota,

Penguji Utama,


Dr. ZAWAWI, M.A.
NIP. 19770625 200801 1 012


Dr. H.M. SUGENG SHOLEHUDDIN, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001




Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP. 19720121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
TERHADAP UPAYA MEWUJUDKAN BUDAYA
RELIGIUS SISWA DI MTs AL MU'AWANAH
PETARUKAN PEMALANG

Nama : ABDUL HARISH
NIM : 2052115046
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag. (.....)

Sekretaris/Pembimbing II :
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag. (.....)

Penguji Utama :
Dr. H.M. SUGENG SHOLEHUDDIN, M.Ag. (.....)

Penguji Anggota :
Dr. ZAWAWI, M.A. (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 27 November 2018

Waktu : Pukul 10.30-12.00

Hasil/ nilai : 72 / B

Predikat kelulusan : Memuaskan



PERSEMBAHAN

Tesis ini ananda pesembahkan teruntuk,,,

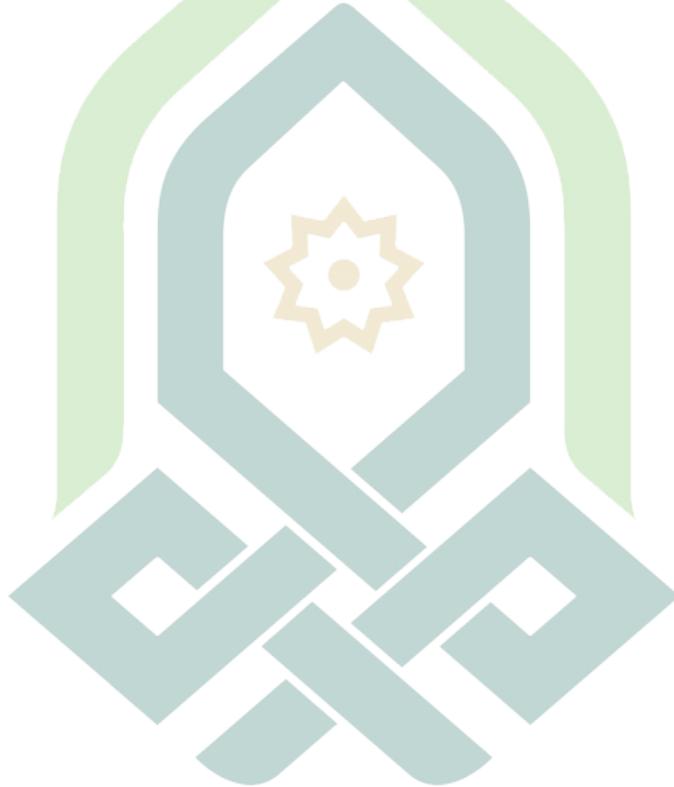
- *Untuk Almarhum Ayah dan Almarhumah Bundaku yang selalu membimbing, memberiku kasih sayang, dukungan, baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa serta telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati ananda yang paling dalam*
- *Isteriku yang selalu membantuku ketika aku mengalami kesulitan.*
- *Anaku yang aku sayangi yang selalu menghadirkan keceriaandan memberi warna dalam hidupku.*
- *Keluarga besar Pengelola Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya*
- *Semua Sahabat-Sahabatku yang tidak mungkin aku sebutin satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.*
- *Bapak Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat.Amin...*
- *Almamaterku Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas*



MOTO

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رؤاه ابو داود)

“Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun! Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat)! Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan”. (HR. Abu Daud)



ABSTRAK

Abdul Harish, NIM. 2052115046. 2018. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Upaya mewujudkan Budaya Religius Siswa Di MTs Al Mu'awanah Petarukan Pecalang. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Pekalongan. Pembimbing (1) Dr. H. Imam Suraji, M.Ag (2) Dr. Slamet Untung, M.Ag

Kata Kunci :Kompetensi pedagogik guru, budaya religius, dan siswa MTs. Al Mu'awanah Petarukan Pecalang.

Untuk menjadi agen perubahan yang kredibel, sebagai lembaga pendidikan, Madrasah memerlukan profil pendidik yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang terstandar. Diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik atau guru yaitu kompetensi pedagogik. Dengan kemampuan pedagogik yang memadai diharapkan proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas diharapkan lebih efektif. Guru tidak hanya mampu transfer materi pelajaran, tetapi juga mampu transfer nilai dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya nilai religius. Upaya untuk menjadikan nilai-nilai religius dapat terinternalisasikan kepada siswa diperlukan upaya mewujudkan budaya religius siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga kompetensi pedagogik guru diharapkan berpengaruh terhadap upaya mewujudkan budaya religius siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kompetensi pedagogik guru dan upaya mewujudkan budaya religius siswa di MTs. Al Mu'awanah Petarukan Pecalang, serta pengaruh dari kompetensi pedagogik tersebut terhadap upaya mewujudkan budaya religius siswa. Sehingga manfaat dari penelitian ini ialah memberikan sumbangan dan pemikiran kepada sekolah, terutama kepada kepala sekolah tentang kompetensi pedagogik guru dalam upaya mewujudkan budaya religius siswa di MTs. Al Mu'awanah, dan sebagai hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan upaya mewujudkan budaya religius siswa MTs. Al Mu'awanah Petarukan Pecalang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, yang ditujukan kepada seluruh guru MTs. Al Mu'awanah Petarukan Pecalang, sejumlah 34 guru. Angket yang digunakan dimaksudkan untuk mengungkap kompetensi pedagogik guru dan upaya mewujudkan budaya religius siswa di MTs. Al Mu'awanah Petarukan Pecalang. Analisis data yang digunakan ialah analisis uji regresi linier yang mencakup pola hubungan atau pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap upaya mewujudkan budaya religius siswa MTs. Al Mu'awanah Petarukan Pecalang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan pedagogik guru tergolong tinggi, adapun keadaan upaya mewujudkan budaya religius siswa sangat tinggi. Dan berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh terhadap upaya mewujudkan budaya religius siswa di MTs Al Mu'awanah Petarukan Pecalang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F sebesar 32.030 Signifikansi, 0,000. Dengan demikian, adanya upaya mewujudkan budaya religius siswa yang baik memudahkan para guru dalam



memaksimalkan kompetensi pedagogik yang dikuasainya. Dan penguasaan kompetensi pedagogik yang baik mengakibatkan ketercapaian upaya mewujudkan budaya religius siswa sesuai dengan harapan.



ABSTRAC

Abdul Harish, NIM. 2052115046. 2018. Effects of Teacher's Pedagogic Competence on Efforts to Realize Student Religious Culture at MTs Al Mu'awanah Petarukan Pemalang. Thesis Master of Islamic Education, Postgraduate Program in IAIN Pekalongan. Advisor (1) Dr. H. Imam Suraji, M.Ag (2) Dr. Slamet Untung, M.Ag

Keywords: Teacher pedagogical competencies, religious culture, and MTs students. Al Mu'awanah Petarukan Pemalang.

To be a credible change agent, as an educational institution, Madrasas need profiles of educator who have standardized qualifications and competencies. Among the competencies that must be possessed by educators or teachers is pedagogic competence. With adequate pedagogical skills, it is expected that the learning process, both inside and outside the classroom, is expected to be more effective. Teachers are not only able to transfer subject matter, but are also able to transfer values in carrying out the learning process, including religious values. Efforts to make religious values internalized to students are needed to realize the religious culture of students, both in the classroom and outside the classroom. So that pedagogical competence of teachers is expected to influence the efforts to realize the religious culture of students.

This study aims to explain the pedagogical competence of teachers and efforts to realize the religious culture of students in MTs. Al Mu'awanah Petarukan Pemalang, as well as the influence of the pedagogic competence on efforts to realize the religious culture of students. So the benefit of this research is to give contributions and thoughts to schools, especially to the school principal about teacher pedagogical competencies in an effort to realize the religious culture of students in MTs. Al Mu'awanah, and as a result of this study can be used as input for teachers in improving teacher pedagogical competencies and efforts to realize the religious culture of MTs students. Al Mu'awanah Petarukan Pemalang.

This study uses a quantitative approach, data collection is done using the questionnaire method, which is intended for all MTs teachers. Al Mu'awanah Express Pemalang, a number of 34 teachers. The questionnaire used was intended to uncover the pedagogical competence of teachers and efforts to realize the religious culture of students in MTs. Al Mu'awanah Petarukan Pemalang. Analysis of the data used is the analysis of linear regression tests which include patterns of relationships or the influence of teacher pedagogical competencies on efforts to realize the religious culture of MTs students. Al Mu'awanah Petarukan Pemalang.

The results of the study show that the pedagogical state of the teacher is classified as high, as for the state of efforts to realize the religious culture of students is very high. And based on the results of the regression tests that have been conducted, the pedagogical competence of the teacher has an influence on efforts to realize the religious culture of students at MTs Al Mu'awanah Petarukan Pemalang. This is indicated by the F value of 32.030 Significance, 0,000. Thus, the effort to realize a good religious culture of students makes it easier for teachers to maximize the pedagogical competencies they master. And mastery of



good pedagogical competence results in the achievement of efforts to realize the religious culture of students in accordance with expectations.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā	b	-
ت	tā	t	-
ث	śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	hā	h	(dengan titik di bawahnya)
خ	khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ص	Syīn	sy	-
ض	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ظ	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	fā	f	-

ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
ه	Hā`	h	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	y	-

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

III. Tā` marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā`ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā`*

IV. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

V. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.



VI. Vokal Rangkap

Fathah + yā` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: **أَنْتُمْ** ditulis *a'antum*

مُؤَنَّث ditulis *mu'annaś*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: **الْقُرْآن** ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: **الشَّيْعة** ditulis *asy-Syī'ah*

IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

X. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: **شَيْخُ الْإِسْلَام** ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul “ PENGARUH KOMPETENSIL PEDAGOGIK GURU TERHADAP UPAYA MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUSMHSISWA DI MTS ALNQJAWANAH PETARUKAN PEMALANG” tanpa rintangan yang berarti. Sholawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikut pengikutnya sampai akhir zaman.

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak mcndapatkan bimbingan dan saran saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang setulus tulusnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah mcmemberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini, terutama penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. Ade Dedi Rohayana M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menuntut ilmu di program Pascasarjana IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. Makrum, M.Ag, selaku direktur program Pascasarjana IAIN Pekalongan, yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, layanan dan nasehat yang konstruktif selama penulis menempuh studi.
3. Bapak Dr. Slamet Unnmg, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan jgga selaku pembimbing 2 yang telah sabar dan penuh pengertian memberikan birnbingan, arahan, masukan sanggahan dan kritikan serta doa sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Dr.Imam Suraji selaku Pembimbing 1, yang telah dengan sabar dan penuh pengertian memberikan bimbingan, arahan, masukan, sanggahan dan kritikan serta doa sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Selumh dosen Program Pascasarjana IAIN Pekalongan dengan ikhlas mentransfer ilmu kepada penulis dan pegawai Tata Usaha PPS IAIN Pekalongan yang selalu prima dan ramah dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa PPS.



6. Kepala MTs Al Mu'awanah Petarukan Pemasang Moch. Yasin, S.Pd.I yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian, beserta seluruh guru dan karyawan TU:Jyan'g telah memberikan informasi yang penulis perlukan selama penelitian.
7. Bapak Sholehudin, M.Si terima kasih atas semangat dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis.
8. Istriku dan anak-anaku sebagai sumber semangat yang telah ikhlas dan sabar penuh pengertian untuk menyelesaikan tesis.
9. Teman-teman mahasiswa PPS IAIN Pekalongan anggaran 2015/2016, dan seluruh pihak yang tidak bisa kami sebutkan di atas yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama menyelesaikan studi.

Akhirnya hanya kepada Allahlah penulis bertawakal, semoga amal baik yang telah diperbuat mendapat pahala berlipat. Aamiin.

Pekalongan, 26 Oktober 2018

Penulis

ABDUL HARISH



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
PENGESAHAN	vi
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	vii
TRANSLITERASI	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xxiii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	11
F. Kerangka Teoritik	15
G. Hipotesis Penelitian	21
H. Metode Penelitian	22
I. Sistematika Penelitian	43
BAB II Kompetensi Pedagogik Guru dan Upaya Mewujudkan Budaya Religius Siswa	



A.	Kompetensi Pedagogik Guru	45
1.	Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru	45
2.	Indikator Kompetensi Pedagogik Guru.....	50
B.	Upaya Mewujudkan Budaya Religius.....	52
1.	Pengertian Budaya	52
2.	Wujud dan Fungsi Budaya	54
3.	Pengertian Religius	56
4.	Budaya Religius	60
5.	Bentuk dan Wujud Budaya Religius	62
6.	Proses Terbentuknya Budaya Religius	63
7.	Indikator Pencapaian.....	70
BAB III	Kondisi Dan Gambaran Umum MTs Al Muawanah Petarukan Pemasang	
A.	Deskripsi Objek Penelitian.....	71
1.	Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	71
B.	Visi, Misi dan Tujuan MTs Al Muawanah	72
1.	Visi MTs Al Muawanah.....	72
2.	Misi MTs Al Muawanah.....	73
3.	Tujuan MTs Al Muawanah.....	73
C.	Struktur Organisasi.....	74
D.	Keadaan Guru dan Karyawan dan Siswa	76
1.	Daftar Guru dan Karyawan MTs Al Muawanah.....	76
2.	Keadaan Siswa	77



E.	Sarana dan Fasilitas Madrasah.....	78
F.	Pembiasaan dan Pembinaan Budaya Religius di MTs Al Muawanah Petarukan.....	80
1.	Implementasi Pembiasaan di MTs Al Muawanah	80
G.	Deskripsi Responden.....	83
1.	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	83
2.	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	84
3.	Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja	85
H.	Deskripsi Data.....	85
I.	Keadaan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Upaya Mewujudkan Budaya Religius Siswa di MTs Al Muawanah.....	86
J.	Keadaan Upaya Mewujudkan Budaya Religius Siswa MTs Al Muawanah Petarukan Pemasang.....	89
BAB IV	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Upaya Mewujudkan Budaya Religius Siswa di MTs Al Muawanah Petarukan Pemasang	
A.	Analisis Data Penelitian	93
1.	Analisis Validitas Instrumen.....	93
a.	Uji Validitas Instrumen.....	93
b.	Uji Reliabilitas	99
2.	Analisis Regresi Linier.....	108
a.	Uji Regresi Linier Sederhana.....	108



	b. Model Regresi Linier Sederhana	111
	c. Uji Hipotesis/Uji T.....	112
	B. Pembahasan.....	115
BAB V	Penutup	
	A. Kesimpulan	117
	B. Saran-Saran	118

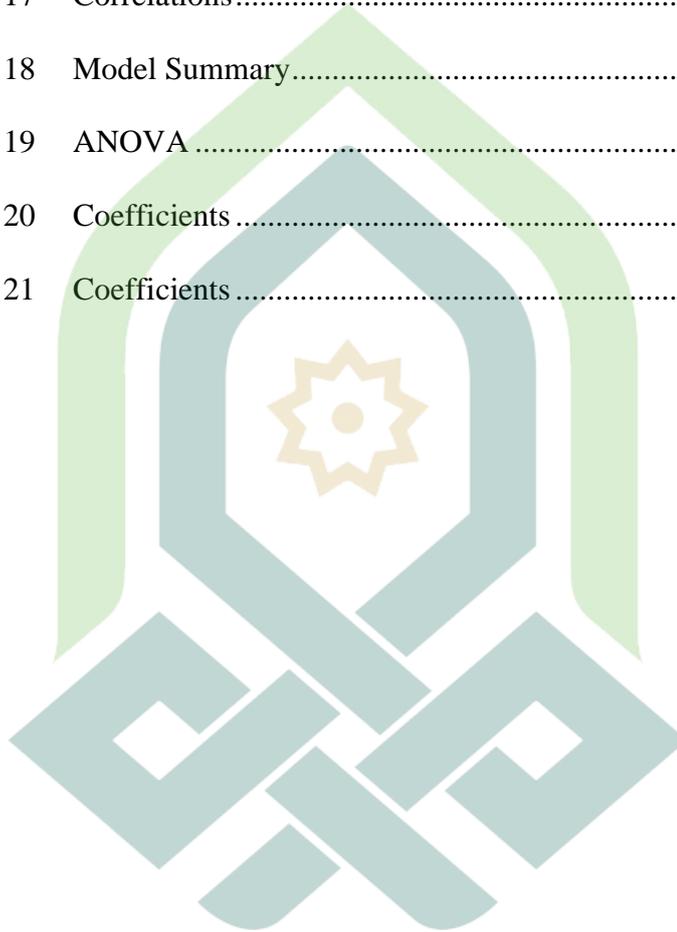


DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Bagan 1 Desain hubungan variabel kompetensi pedagogik guru terhadap terwujudnya budaya religius siswa	21
2.	Tabel 1 Data Guru MTs Al Mu'awanah Petarukan Pemalang ..	33
3.	Bagan 2 Struktur Organisasi MTs Al Mu'awanah Petarukan Pemalang	75
4.	Tabel 2 Daftar Guru MTs Al Mu'awanah Petarukan Pemalang	76
5.	Tabel 3 Keadaan Siswa MTs Al Mu'awanah Petarukan Pemalang	78
6.	Tabel 4 Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin	83
7.	Tabel 5 Deskripsi Responden berdasarkan Pendidikan	84
8.	Tabel 6 Deskripsi Responden berdasarkan Masa Kerja.....	85
9.	Tabel 7 Data Mentah Kompetensi Pedagogik.....	87
10.	Tabel 8 Kategori Kompetensi Pedagogik Guru	89
11.	Tabel 9 Upaya Mewujudkan Budaya Religius Siswa	90
12.	Tabel 10 Kategori Upaya Mewujudkan Budaya Religius Siswa	90
13.	Tabel 11 Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X)	92
14.	Tabel 12 Hasil Uji Validitas Variabel Y	97



15.	Tabel 13	Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel	99
16.	Tabel 14	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	102
17.	Tabel 15	ANOVA Table	106
18.	Tabel 16	Coefficients	109
19.	Tabel 17	Correlations	110
20.	Tabel 18	Model Summary	110
21.	Tabel 19	ANOVA	111
22.	Tabel 20	Coefficients	112
23.	Tabel 21	Coefficients	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk yang berakal pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia. Dan proses belajar mengajar adalah usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya, dan dengan akal pula manusia akan mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.¹ Proses pendidikan yang dilakukan oleh manusia terjadi mulai dari lingkungan rumah tangga, masyarakat maupun sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah yang berlabel agama atau madrasah.

Pada dasarnya pendidikan formal baik sekolah maupun madrasah memiliki tugas yang mulia yaitu sebagai upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.²

Lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah memiliki peran yang penting baik makro maupun mikro. Secara mikro yaitu sebagai proses belajar mengajar yang meliputi proses-proses : (1) alih pengetahuan (*transfer*

¹ Tim Dosen FKIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1988, hlm. 2

² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang, UIN-MALIKI PRES, 2010, hlm. 1

of knowledge), (2) alih metode (*transfer of methodology*), dan (3) alih nilai (*transfer of value*).³ Menurut Abdul Khabir, bahwa pada hakekatnya pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai, proses rekonstruksi nilai dan penyesuaian terhadap nilai.⁴

Sebagai bagian terpenting dalam kehidupan manusia maka pendidikan harus dikelola dengan manajemen yang terstandar. Di Indonesia dikenal dengan Standar Nasional Pendidikan, yang terdiri atas delapan standar yang salah satunya adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan.⁵ Dalam sebuah lembaga pendidikan pendidik atau guru memiliki peran yang sangat penting, maju mundur serta berkembangnya suatu lembaga pendidikan banyak ditentukan oleh para pendidik atau guru. Oleh karena itu seorang pendidik atau guru dituntut harus memiliki bekal kompetensi-kompetensi atau kemampuan-kemampuan khusus sebagai seorang pendidik atau guru sebagai bekal yang diperlukan dalam memberikan arahan, bimbingan dan pendampingan terhadap para siswanya.⁶

Untuk menjadikan sekolah dan madrasah mendapatkan pengakuan dari masyarakat dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan masyarakat diperlukan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang terstandar. Diantara kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik atau guru adalah kompetensi pedagogik. Hal ini berdasarkan

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teoti ke Aksi*, hlm.4

⁴ Abdul Khabir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pekalongan, Stain Pekalongan Press, 2007, hlm.35

⁵ Muhaimin, et al., *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta, Prenada Media Group, 2011, hlm.v

⁶ *Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teoti ke Aksi*, hlm.39

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 dinyatakan bahwa:

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁷Guru sebagai pedagog perlu meningkatkan kompetensinya melalui aktifitas kolaboratif dengan kolega, menjalin kerjasama dengan orang tua, memberdayakan sumber-sumber yang terdapat di masyarakat, melakukan penelitian sederhana.⁸

Adapun perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu(1) Kompetensi pedagogik, (2). Kompetensi kepribadian, (3). Kompetensi sosial, dan(4) Kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b). Pemahaman terhadap peserta didik; (c). Pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

⁷ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung, Pustaka Setia, 2012, hlm.41

⁸ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung, hlm.41

⁹ Muhammad Fathurrahman dan Sulistiyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Teras, 2012, hlm.285

Dari uraian di atas nampak bahwa kompetensi pedagogik adalah sesuatu kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru, baik guru di sekolah maupun di madrasah. Kompetensi pedagogik dianggap sangat penting bagi guru dalam proses pembelajaran di sekolah dan madrasah yang saat ini sedang menghadapi banyak problem dalam proses pendidikan dan pengajaran, terutama Pendidikan Agama Islam. Problem yang terjadi dalam Pendidikan Agama Islam diantara penyebabnya adalah karena pelaksanaan pendidikan agama Islam cenderung lebih banyak digarap dari sisi pengajaran dan didaktik metodiknya, para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam seringkali hanya diajak membicarakan persoalan proses belajar mengajar sehingga hanyut dalam persoalan teknis mekanis semata, sementara itu persoalan yang lebih mendasar yaitu yang berkaitan dengan aspek pedagogisnya kurang mendapat sentuhan.¹⁰ Selain itu juga karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya kurang fokus terhadap persoalan bagaimana merubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara konkret agamis dalam kehidupan praktis sehari-hari.¹¹

Disamping beberapa problem diatas, selama ini proses pembelajaran di sekolah pada umumnya belum mampu mengintegrasikan antara berbagai konsep atau teori keilmuan sains dan dimensi nilai agama seperti etika, nilai

¹⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, hlm.V

¹¹ Muhaimin, et al., *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, hlm.168

teologis, dan lain-lain. Demikian juga proses pembelajaran sains belum mampu mengintegrasikan domain afektif (nilai-nilai religius) ke dalam domain kognitif dan psikomotorik. Hal ini terjadi tidak hanya dalam bidang studi sains saja, tetapi juga dalam semua bidang studi lain pada umumnya termasuk pendidikan agama Islam.¹² Sering pula ditemukan guru Madrasah mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan atau bidang ilmu yang dimilikinya.

Dari beberapa problematika yang telah disebutkan di atas menjadi tugas dari lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah untuk memberdayakan semua potensi dan kekuatan yang ada, terutama para guru untuk menata pola pembelajaran sesuai dengan standar kompetensinya, terutama kompetensi pedagogik guru. Misal, untuk dapat menginternalisasikan dan mewujudkan nilai-nilai keagamaan yang harus dilakukan terus menerus melalui program terencana tidak hanya dilakukan oleh guru PAI dan PPKn, tetapi oleh semua guru dan semua pihak di lembaga tersebut, terutama kepala sekolah bagaimana membangun kultur sekolah yang kondusif melalui penciptaan budaya religius di sekolah.¹³ Maka harus menjadi pemikiran bagi para guru baik di sekolah atau madrasah untuk memperhatikan aspek nilai religius dan budi pekerti luhur/akhlak untuk selalu disertakan dan ditanamkan dalam setiap mata pelajaran atau bidang studi yang diampunya dalam proses pembelajaran.

¹²Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, hlm.5

¹³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, hlm.6

Keterkaitan antara nilai dan budaya sekolah yakni budaya religius siswa tidak dapat dipisahkan, karena secara teori ilmu bahwa adanya bentuk perilaku budaya disebabkan adanya nilai-nilai yang telah disepakati untuk dilakukan dalam suatu lembaga atau organisasi, dalam hal ini sekolah/madrasah. Kaswardi mengemukakan bahwa nilai-nilai adalah pembentuk budaya, dan mendasar atau landasan bagi perubahan dalam hidup pribadi atau kelompok.¹⁴ Pada sekolah-sekolah yang diselenggarakan oleh yayasan yang bernuansa agama, nilai-nilai, norma perilaku, keyakinan maupun budaya tidak sekedar dipandang sebagai persoalan duniawi namun juga amalan ukhrowi.¹⁵ Nilai merupakan pilar dari budaya sekolah/madrasah. Dan kepala sekolah dengan kewenangannya harus mampu memberikan pemikiran-pemikiran yang lebih banyak dari pada individu-individu lainnya di sekolah/madrasah, Sehingga berkemungkinan untuk menanamkan nilai-nilai baik dalam jumlah yang lebih banyak kedalam budaya sekolah/madrasah.¹⁶ Kepala sekolah dengan segala kewenangannya harus mampu memberikan pembinaan yang lebih baik kepada semua unsur-unsur yang ada di bawah kepemimpinannya, terutama kepada para guru.

Seorang guru harus dapat memberikan porsi yang proporsional baik pada ranah kognitif, ranah psikomotorik maupun ranah afektif. Hal ini selaras dengan kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Siswa tidak hanya

¹⁴ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan pendidikan Islam*, Jakarta, Bandung, Refika Aditama, 2008, hlm.129

¹⁵ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan pendidikan Islam*, hlm.129

¹⁶ Muhaimin, et al, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta, hlm.50

diharapkan bertambah pengetahuannya dan wawasannya, tetapi meningkat juga kecakapan dan ketrampilannya, serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas Islam memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai luhur bagi peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan kepada para siswa melalui perwujudan budaya religius di sekolah. Melalui kompetensi yang dimiliki para guru terutama kompetensi pedagogik diharapkan mampu mempersiapkan dan mewujudkan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan nilai-nilai spiritualitas keagamaan (IMTAQ) yang diformulasikan dalam bentuk budaya religius sebagai bagian dari budaya sekolah.

Berdasarkan fakta di lapangan masih banyak guru yang belum mampu menerapkan kompetensi pedagogiknya secara maksimal. Banyak guru yang masih kurang terencana dalam proses pembelajaran, kurang terencana dalam mengajar, masih sering monoton dalam mengajar, hanya mengejar materi pelajaran, kurang perhatian terhadap siswa, kurang menanamkan nilai-nilai spiritual dan religius dalam setiap menyampaikan materi pembelajaran, dsb. Fenomena yang ada secara umum dari masalah-masalah yang terjadi pada dunia pendidikan yaitu kurangnya penanaman nilai-nilai religius pada siswa.

Fenomena itu juga terjadi pada MTs Al Mu'awanah Petarukan Pemalang. Dalam hal ini terdapat beberapa guru yang belum sepenuhnya menerapkan kompetensi pedagogik, sering kurang terencana, hanya mengejar

pencapaian materi pelajaran, kurang memperhatikan perbedaan potensi siswa, masih terdapat guru yang mengajar belum sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dimilikinya, dan sebagainya. Pada akhirnya berefek pada masih belum maksimalnya penanaman nilai-nilai religius dan perilaku atau budaya religius yang diharapkan.¹⁷

Pada dasarnya kekurangberhasilan pendidikan agama dan penanaman nilai-nilai religius yang diwujudkan dalam bentuk budaya religius di sekolah dan madrasah bukan saja dipengaruhi oleh faktor kompetensi guru saja, tetapi juga masih lebarnya jurang pemisah antara pemahaman agama masyarakat dalam hal ini para pelajar dengan perilaku religius yang diharapkan. Indikator yang sangat nyata secara umum yang sedang menggejala dalam masyarakat adalah semakin meningkatnya para pelajar yang terlibat dalam tindak pidana, seperti tawuran, penggunaan narkoba dan bahan terlarang lainnya, pencurian, kekerasan, pergaulan bebas, dan sebagainya.¹⁸

MTs Al Mu'awanah sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan sekolah swasta yang dikelola masyarakat melalui Yayasan Pendidikan Islam di bawah naungan Ma'arif. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berdiri sejak tahun 1986 M, MTs Al Mu'awanah menunjukkan perkembangan yang pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang selalu bertambah dari tahun-ke tahun. Sebagai lembaga pendidikan Islam MTs Al Mu'awanah disamping memberikan pembelajaran secara rutin di kelas yang sifatnya Intra kurikuler, juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, PKS,

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Al Mu'awanah, tanggal 6 Mei 2018

¹⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, hlm.93.

Drum Band, Pencak silat, dan lainnya. Selain itu sebagai lembaga yang bercirikan Islam Ahlussunnah wal jama'ah MTs Al Mu'awanah mengadakan kegiatan yang sifatnya pembiasaan-pembiasaan sebagai wujud dari budaya religius. Pembiasaan dalam bidang Akhlak ; salam-salim dan pembiasaan hidup bersih. Pembiasaan Ibadah; Shalat Zuhur, Shalat Tarowih. Pembiasaan Do'a harian; do'a mengawali dan menutup pelajaran. Pembiasaan Tadarus Al Qur'an. Dan pembiasaan pengumpulan dana Sosial. Kemudian Bila dilihat dari indikasi adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa tidak semuanya dilaksanakan oleh siswa, misalnya shalat zhuhur secara berjama'ah, shalat tarowih, belum terlaksananya dengan maksimal kebiasaan budaya salam dan salim, dsb.¹⁹

Disamping adanya kegiatan yang positif yang dilakukan oleh guru dan siswa di atas, yaitu upaya sekolah dalam pembinaan aspek budaya religius siswa, melalui berbagai macam kegiatan, juga terdapat adanya perilaku yang menyimpang dari sebagian siswa MTs Al Mu'awanah Petarukan Pematang. Antara lain; aspek berbicara yang belum menunjukkan bicara yang baik, masih adanya siswa yang belum sepenuhnya jujur dalam mengikuti ulangan, masih adanya siswa yang belum melaksanakan shalat lima waktu, masih adanya siswa yang belum melaksanakan puasa wajib dengan sempurna, masih adanya siswa yang belum sepenuhnya baik dalam berpakaian, masih adanya siswa yang belum disiplin dalam berkendara, dan sebagainya.²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTs Al Mu'awanah Petarukan, Ibu Faidah, SE, tanggal 7 Mei 2018

²⁰ Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling MTs Al Mu'awanah Petarukan Pematang, Ibu Nurul Fitriani, tanggal 8 Mei 2018

Dari pemaparan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah kompetensi pedagogik guru dalam proses mewujudkan budaya religius yang dilakukan oleh para guru di MTs. Al Mu'awanah Petarukan pemalang, dengan judul tesis "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Upaya Mewujudkan Budaya Religius Siswa di MTs. Al Mu'awanah Petarukan Pemalang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana keadaan kompetensi pedagogik guru di MTs. Al Mu'awanah Petarukan Pemalang ?
- b. Bagaimana keadaan upaya guru dalam mewujudkan budaya religius siswa di MTs Al Mu'awanah Petarukan Pemalang ?
- c. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap terwujudnya budaya religius siswa di MTs. Al Mu'awanah Petarukan Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keadaan kompetensi pedagogik guru di MTs. Al Mu'awanah Petarukan Pemalang.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mewujudkan budaya religius siswa di MTs. Al Mu'awanah Petarukan Pemalang.

3. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap terwujudnya budaya religius siswa MTs. Al Mu'awanah Petarukan Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para guru, kepala sekolah, dan siswa di MTs Al Mu'awanah Petarukan Pemalang dalam upaya meningkatkan dan mewujudkan budaya religius siswa untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
2. Untuk menambah hasanah ilmu pengetahuan khususnya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, sebagai acuannya menggunakan beberapa tesis dari penelitian-penelitian sebelumnya dan jurnal yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain :

1. Tesis dari saudari Isna Ghaniyah (2052114043) mahasiswa program pasca sarjana IAIN Pekalongan yang berjudul "Kompetensi Pedagogik guru SMP Islam Pekalongan dalam melaksanakan penilaian Autentik". Hasil temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik

guru PAI sangat diperlukan dalam melaksanakan penilaian, dalam hal ini penilaian Autentik.²¹

2. Tesis dari Saudara Mudho'af (205211022) mahasiswa program pasca sarjana IAIN Pekalongan yang berjudul "Implikasi Kompetensi Pedagogik guru PAI pada prestasi belajar Akhlak peserta didik SMA di kota Pekalongan". Hasil temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan Akhlak peserta didik".²²
3. Tesis dari Saudara Agus Susanto (2052112020) mahasiswa program pasca sarjana IAIN Pekalongan yang berjudul "Implementasi Budaya Religius Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Pemalang. Hasil temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 2 Pemalang terbagi menjadi 3 bagian, yaitu : 1) Budaya religius yang dilaksanakan harian, 2). Budaya religius yang dilaksanakan mingguan, 3). Budaya religius yang dilaksanakan tahunan.²³
4. Tesis dari Saudara Abdul Qosim (2052112021) mahasiswa program pasca sarjana IAIN Pekalongan yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Pemalang". Hasil temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, a. Kompetensi pedagogik

²¹ Isna Ghaniyah (2052114043) Mahasiswa, yang berjudul " *Kompetensi Pedagogik Guru SMP Islam Pekalongan dalam melaksanakan Penilaian Autentik*", Tesis, Pekalongan, Fakultas Tarbiyah Program Pasca Sarjana-IAIN Pekalongan, 2014, hlm: 110

²² Mudho'ah (205211022) Mahasiswa, yang berjudul "*Implikasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI pada Prestasi Belajar Akhlak Peserta Didik SMA di Kota Pekalongan*", Tesis, Pekalongan, Fakultas Tarbiyah Program Pasca Sarjana, IAIN Pekalongan, 2014, hlm: 143

²³ Agus Susanto (2052112020) Mahasiswa, yang berjudul "*Implementasi Budaya Religius Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Pemalang*", Tesis, Pekalongan, Fakultas Tarbiyah Program Pasca Sarjana, IAIN Pekalongan, 2014, halaman: 153

guru PAI di MTs. Negeri 1 Pemalang termasuk dalam kategori yang tinggi. b. Kompetensi guru PAI memiliki pengaruh besar terhadap mutu pembelajaran PAI di MTs. Negeri 1 Pemalang.²⁴

5. Tesis dari Saudara Lukman Hakim (20521130) mahasiswa program pasca sarjana IAIN Pekalongan yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar Negeri Gugus Pati Unus Dabin V Kecamatan Pemalang”. Hasil temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, a. Kompetensi guru dalam memahami peserta didik sudah cukup baik, hal itu dilihat dari cara penanganan perbedaan tingkat kecerdasan sedangkan dari aspek perbedaan kreatifitas perlu dibenahi lagi. b. Kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran sudah baik. c. Kompetensi Pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah cukup baik”.²⁵
6. Jurnal dari Saudara Fathurrahman yang berjudul “Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan”. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan; Budaya religius dalam budaya organisasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah proses pembiasaan suasana religius dan nilai-nilai religius dalam aktifitas sehari-hari. Outcome yang dihasilkan dari proses penanaman nilai-nilai religius dan pembiasaan suasana religius berupa budaya religius lembaga pendidikan, yakni

²⁴ Abdul Qosim (2052112021) Mahasiswa, yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Pemalang*”, Tesis, Pekalongan, Fakultas Tarbiyah Program Pasca Sarjana, IAIN Pekalongan, 2015, hlm: 120

²⁵ Lukman Hakim (20521130) Mahasiswa, yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri Gugus Pati Unus Dabin V Kecamatan Pemalang*”, Tesis, Pekalongan, Fakultas Tarbiyah Program Pasca Sarjana IAIN Pekalongan, 2016, halaman: 157

perilaku atau kebiasaan-kebiasaan religius yang dilakukan oleh anggota lembaga pendidikan secara konsisten.

Budaya religius mampu membelajarkan anak didik untuk menahan emosi dan membentuk karakter yang baik. Apabila anak sudah memiliki nilai religius yang terinclude dalam dirinya, maka anak didik secara otomatis akan terbiasa dengan disiplin, dan akan terbiasa menyatukan pikir dan dzikir. Dengan demikian anak yang selalu mendekati diri kepada Allah dengan pembiasaan budaya religius akan menjadi anak yang berprestasi terbukti dengan istighasah dan khatmil Qur'an yang dibiasakan anak, mampu menjadikan anak lebih cerdas dan berprestasi.²⁶

7. Jurnal dari Saudara Hary Priatna Sanusi, yang berjudul "Peran Guru PAI dalam pengembangan Nuansa Religius di Sekolah". Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan; Upaya-upaya pengembangan nuansa Religius di sekolah antara alain yaitu : Memberikan ucapan salam, melaksanakan shalat berjama'ah, penyajian baca tulis Al Qur'an, kegiatan praktik ibadah, dan sillaturrakhim.²⁷

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian di atas. Penelitian pertama menitik beratkan penilaian autentik, penelitian ke dua menitik beratkan pada prestasi belajar akhlak, penelitian ke tiga menitik beratkan pembiasaan budaya religius dalam mewujudkan pendidikan karakter

²⁶ Muhammad Fathurrahman, " *Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* ", Jurnal, Ta'allum, Vol.04.No.01. Juni 2016

²⁷ Hary Priatna Sanusi, " *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah* ", Jurnal PAI, Ta'lim, Vol. 11. No.2. Tahun 2013

di sekolah. Penelitian keempat menitik beratkan pada pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI. Dan penelitian yang ke lima berkaitan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran. Untuk persamaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan kelima penelitian di atas adalah pada aspek Kompetensi Pedagogik Guru. Untuk persamaan dengan jurnal yang penulis sajikan yaitu keduanya mengkaji tentang masalah-masalah budaya dan nuansa religius yang dikembangkan disekolah dan madrasah. Sedangkan kekhasan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pada kemampuan guru dalam upaya mewujudkan budaya religius pada siswa. Karena penanaman nilai-nilai religius sering dilupakan oleh para guru dalam proses pembelajaran.

F. Kerangka Teoritik

Sebagai acuan berpikir berkaitan dengan pemahaman tentang kompetensi pedagogik guru dan pengaruhnya terhadap upaya mewujudkan budaya religius siswa, maka untuk memahaminya dapat ditinjau dari bagian pengelolaan dari lembaga pendidikan, yaitu sekolah sebagai organisasi pembelajar. Sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan formal dapat dipandang sebagai sebuah bentuk organisasi, yaitu sebagai organisasi pembelajar. Sebagai bentuk organisasi pembelajar, sekolah/madrasah merupakan kumpulan dari individu-individu pembelajar yang ada di

dalamnya.²⁸ Adapun individu-individu tersebut bisa berupa kepala sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan, ataupun karyawan yang secara langsung dan tidak langsung akan bersinergi dalam proses pendidikan dan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan dan proses pembelajaran.

Sebagai suatu lembaga, sekolah/madrasah harus dijalankan dengan Manajemen yang baik dan benar. Sebagai lembaga dan sebagai organisasi non profit sekolah/madrasah harus memiliki gambaran-gambaran dan ide-ide yang akan dilaksanakan. Sebelum gambaran-gambaran dan ide-ide tersebut dilaksanakan maka sekolah/madrasah harus membuat tahapan-tahapan tentang apa saja yang akan dilaksanakan ke depan. Agar gambaran-gambaran dan ide-ide tersebut dapat berjalan dengan baik maka kondisi-kondisi penting yang diperlukan oleh sekolah/madrasah harus dipersiapkan terlebih dahulu. Kondisi tersebut meliputi ; (1) kepemimpinan sekolah/madrasah, dan (2) Budaya sekolah/madrasah. Selanjutnya dijelaskan bahwa Dengan kepemimpinan dan budaya yang baik tersebut, maka pemimpin dapat mengelola perubahan yang akan dialaminya dan risiko yang akan ditanggung sebagai akibat dari perubahan tersebut. Di sisi lain untuk dapat melakukan perubahan dengan baik dan mampu menanggulangi risiko yang akan timbul sebagai akibat dari perubahan, sekolah/madrasah perlu untuk membangun organisasi pembelajar (learning organization), yaitu suatu kondisi organisasi yang mana kepemimpinan dalam organisasi tersebut menciptakan suatu sistem yang membuat orang-orang dalam organisasi selalu mengembangkan diri terus

²⁸ *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta, Prenada Media Group, 2011, hlm.89

menerus. Dengan kondisi SDM semacam itu, maka sekolah /madrasah akan memiliki kemampuan beradaptasi yang sangat tinggi dengan kondisi makro yang berkembang tanpa harus kehilangan jati dirinya.²⁹

Adapun budaya sekolah/madrasah merupakan bagian dari budaya korporasi (*corporate culture*). Budaya korporat merupakan budaya yang dibangun pada institusi atau lembaga yang memiliki karakteristik tertentu. Sedangkan budaya organisasi cenderung lebih luas, karena organisasi dapat meliputi keluarga, paguyuban atau kelompok-kelompok non formal, yang mana organisasi-organisasi tersebut tidak termasuk dalam korporasi.³⁰

Dalam pemahaman yang lebih luas, budaya sekolah/madrasah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang dalam sekolah/madrasah tersebut. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah/madrasah. Pertemuan pikiran-pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan apa yang disebut “Pikiran Organisasi”. Dari pikiran organisasi itulah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini bersama, dan kemudian nilai-nilai tersebut akan menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah/madrasah. Dari budaya sekolah tersebut kemudian muncul dalam berbagai simbol dan tindakan yang kasat indra yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan

²⁹ Muhaimin, et al., Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, Jakarta, Prenada Media Group, 2011, hlm.28

³⁰ Muhaimin, et al., Manajemen Pendidikan Aplikasinya ..., hlm.47

sekolah/madrasah sehari-hari.³¹ Dalam membangun budaya sekolah, maka orang-orang yang terlibat di dalamnya harus mampu membangun cara berpikir yang positif atau yang disebut dengan paradigma atau *mindset*.³² Dalam kaitan ini seorang guru dalam budaya sekolah harus mampu mengembangkan kompetensi guru dalam materi dan meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran.³³

Guru dengan berbagai macam kompetensi yang dimilikinya, terutama kompetensi pedagogik, tidak hanya mampu transfer materi kepada siswa saja, tetapi mampu pula mentransfer nilai-nilai yang positif dari proses pembelajaran yang dilakukannya. Karena nilai sebagaimana diketahui adalah pilar atau landasan dasar dan pembentuk dari adanya budaya sekolah. Dalam hal ini Nur Zazin mengatakan,

“Nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah, tentunya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sekolah sebagai organisasi pendidikan, yang memiliki peran dan fungsi untuk berusaha mengembangkan, melestarikan, dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada para siswanya”³⁴

Selanjutnya dinyatakan bahwa nilai-nilai yang dapat dikembangkan di sekolah sangat beragam. Dan setidaknya terdapat enam jenis nilai yang seyogianya dikembangkan di sekolah. Keenam nilai tersebut yaitu; nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai kesenian, nilai keagamaan, nilai

³¹ Muhaimin, et al, ...halm.48

³² Muhaimin, et al., hlm.52

³³ Muhaimin, et al., hlm.52

³⁴ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2011, hlm.155

kemasyarakatan, dan nilai politik/kenegaraan.³⁵ Melihat dari pendapat tersebut bahwa nilai keagamaan atau nilai religius adalah bagian dari nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah. Dan dapat digunakan upaya membentuk budaya religius sekolah.

Jadi, salah satu bentuk budaya sekolah yaitu budaya religius sekolah. maka untuk mengembangkan dan mewujudkan budaya religius tersebut tentu saja harus menerapkan kaidah-kaidah dalam manajemen sebagaimana telah dibahas di atas. Usaha sekolah dalam mewujudkan budaya religius sekolah agar dapat tercapai secara optimal harus didukung oleh semua komponen sekolah, seperti guru, karyawan, siswa, bahkan para orang tua siswa. Mereka dalam bahasa manajemen disebut sebagai pelanggan internal pendidikan.³⁶ Maka dalam hal ini peran dan fungsi kepala sekolah sebagai Top Manajemen memegang peranan yang penting dalam membina dan membimbing guru dengan semua kompetensi yang dimilikinya, terutama kompetensi Pedagogik guru.

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir di atas, penulis merumuskan hipotesis, bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap terwujudnya budaya religius siswa di MTs. Al Mu'awanah Petarukan Pemasang.

³⁵ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*, hlm.155

³⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembnagkan PAI dari Teori ke Aksi*, hlm.56.

H. Metode Penelitian

1. Metode dan Desain Penelitian

a) Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian **Inferensial**, dengan alasan peneliti akan melakukan analisis terhadap hubungan antar variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis.

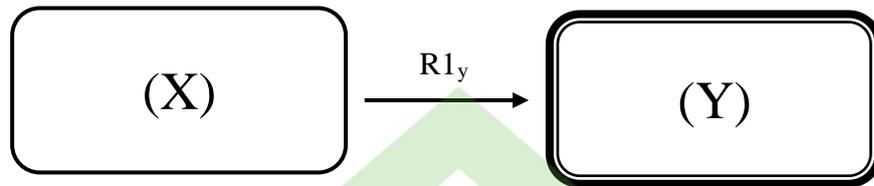
b) Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian inferensial statistik dimana akan dilakukan analisis hubungan antar variabel menggunakan pengujian hipotesis, dengan desain hubungan antar variabel.

Penelitian yang dilakukan adalah bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru (X), terhadap variabel terwujudnya budaya religius siswa (Y) MTs. Al Mu'awanah Petarukan Pemasang. Untuk mempermudah memahami bagaimana desain penelitian, berikut disajikan bagan 1 tentang desain hubungan antar variabel penelitian.

Bagan 1

Desain hubungan variabel kompetensi pedagogik guru
 terhadap terwujudnya budaya religius siswa



Keterangan:

X : Variabel kompetensi pedagogik guru X = Kompetensi Pedagogik guru
 (independen)

NO.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN (INDIKATOR)	
Kompetensi Pedagogik			
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1	Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya.
		1.2	Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

		1.3	Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
		1.4	Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1	Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
		2.2	Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	3.1	Memahami prinsip-prinsip pengembang kurikulum

		3.2	Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu
		3.3	Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
		3.4	Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
		3.5	Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
		3.6	Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidikan.	4.1	Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidikan.
		4.2	Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.



		4.3	Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
		4.4	Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
		4.5	Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh
			Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu

			sesuai dengan situasi yang berkembang.
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.
		6.2	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1	Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.



		7.2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh,(b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian,(c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi Menyelenggarakan	8.1	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai

	penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.		dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
		8.2	Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
		8.3	Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
		8.4	Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
		8.5	Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen
		8.6	Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.

9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
		9.2	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
		9.3	Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
		9.4	Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
		10.2	Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan

			pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
		10.3	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Y : Variabel terwujudnya budaya religius siswa Variabel Y¹ (Upaya Guru)

NO.	MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS (Depeden)	KOMPETENSI SISWA (INDIKATOR)	
Menerapkan Strategi Perwujudan Budaya Religius			
1	Penciptaan Suasana Religius	1.1	Berdoa bersama sebelum pembelajaran, kegiatan ini dilakukan setiap awal dan akhir pembelajaran.
		1.2	Khatm Al Qur'an.
		1.3	Shalat jum'at
		1.4	Istighasah.
		1.5	Peringatan Hari Besar Islam.

		1.6	Kegiatan Pondok Romadhon
		1.7	Penyediaan wahana peribadatan.
2	Internalisasi Nilai.	2.1	pemahaman tentang agama ke para siswa.
		2.2	Pemberian nasehat.
		2.3	Membekali keimanan.
		2.4	Pendidikan agama disampaikan tidak hanyasecara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun, dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran (Spontan).
		2.5	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri menumbuhkan bakat, minat, dan kreatifitas pendidikan agama dalam ketrampilan dan seni, seperti membaca

			Al Qur'an, adzan, satu tilawah.
		2.6	Menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktekkan materi pendidikan agama Islam.
3.	Keteladanan.	3.1	Berakhlak yang baik.
		3.2	Menghormati yang lebih tua.
		3.3	Mengucapkan kata-kata yang baik.
		3.4	Memakai busana muslimah.
		3.5	Menyapa dan mengucapkan salam
4	Pembiasaan.	4.1	Menyapa.
		4.2	Mengucapkan salam dan senyum.
		4.3	Shalat berjamaah.

		4.4	Memakai busana muslim.
		4.5	Istighasah.
		4.6	Khothmu Al-Qur'an
			Doa bersama.
		4.7	Puasa senin kamis.
		4.8	Shalat Dhuha.
		4.9	Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.
		4.10	Pembacaan shalawat.
5.	Pembudayaan.	5.1	Mengucapkan salam.
		5.2	Berjabat tangan.
		5.3	Mencium tangan para guru.
		5.4	Tawadhu.
		5.5	Istighasah.
		5.6	Shalat Dhuha.
		5.7	Tadarus Al Qur'an
		5.8	Saling menghormati dan toleransi.
		5.9	Pembacaan shalawat Nabi.
		5.10	Memakai busana muslim.
		5.11	Shalat Dhuhur berjama'ah.

r_{ly} : Besarnya korelasi parsial antara X dan Y

c) Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Al Mu'awanah Petarukan Kabupaten Pematang

2) Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Oktober 2018.

d) Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru MTs. Al Mu'awanah Petarukan, baik yang sudah Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Guru Tetap Yayasan (GTY). Berdasarkan data R.8 tahun 2018 yang peneliti peroleh dari MTs. Al Mu'awanah Petarukan, jumlah guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Guru Tetap Yayasan (GTY) berjumlah 34 guru, dengan rincian guru PNS sebanyak 7 guru dan GTY berjumlah 27 guru, sehingga jumlah seluruh populasi adalah 34 guru dengan rincian seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

Data Guru MTs. Al Mu'awanah Petarukan Tahun 2018

No.	Nama Sekolah	Jenis Guru	Jumlah
1	MTs. Al Mu'awanah	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	7
2	MTs. Al Mu'awanah	Guru Tetap Yayasan (GTY)	27
Jumlah			34

2) Sampel Penelitian

Berhubung jumlah populasi tidak terlalu banyak, maka sampel yang digunakan adalah total sampling atau tehnik populasi. Alasan penulis mengambil semua populasi yang ada dengan alasan agar lebih representatif data yang akan penulis ambil dan peroleh. Secara teoritis hal ini dibenarkan oleh Suharsimi Arikunto, beliau mengatakan:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.³⁷

Jumlah seluruh guru baik Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Guru Tetap Yayasan (GTY) di MTs. Al Mu’awanah Petarukan adalah 34 guru, dengan perincian guru PNS sebanyak 7 guru dan GTY berjumlah 27 guru.

e) Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu data primer dan data sekunder.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Hlm.: 134

2) **Sumber Data**

a) **Sumber data primer**

Sumber data primer yaitu data mengenai pendapat responden tentang kompetensi pedagogik guru terhadap terwujudnya budaya religius siswa diperoleh secara langsung dari responden dengan memberikan tanggapan atas pernyataan kuesioner. Dalam penelitian ini kuesioner dibagikan langsung kepada responden

b) **Sumber Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Data yang diperoleh berdasarkan dokumen serta kepustakaan. Data kepustakaan yang digunakan untuk melengkapi bahan serta data yang diperlukan untuk penyusunan laporan penelitian.

f) **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data berisi tentang cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini akan menggunakan metode :

1) **Metode Angket**

“Angket atau kuestioner, adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal, dan bertujuan untuk memperoleh data yang berupa jawaban-jawaban dari responden”.³⁸

³⁸ Selo Sumarjan dan Koentjaraningrat, *Penyusunan dan Penggunaan Kuestioner*, (Jakarta, Gramedia, 1977), Hlm.: 215

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dari responden berupa :

- Kompetensi pedagogik guru, dan
- Upaya mewujudkan budaya religius siswa.

2) Metode Interview.

“Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab”.³⁹

Adapun interview yang penulis gunakan adalah interview terpimpin. Interview ini digunakan untuk mendapatkan data misalnya; keadaan atau gambaran lembaga yang diteliti, proses pembelajaran yang dilaksanakan, kondisi guru, siswa dan karyawan, dan sebagainya. Juga metode ini dapat digunakan untuk menguji kebenaran suatu data, baik yang diperoleh melalui data angket, maupun lewat observasi dan dokumentasi.

3) Metode Dokumentasi.

Menurut Winarno Surahmad, yang dimaksud metode dokumentasi adalah “Suatu metode pengumpulan data dimana yang menjadi data adalah dokumen”.⁴⁰

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berupa catatan-catatan, dokumen dan arsip untuk dijadikan bahan

³⁹ Winarno Surahmad, *Dasar Dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung, Tarsito, 1978), Hlm.: 100

⁴⁰ Winarno Surahmad, *Dasar Dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Hlm.: 123

penyelidikan, misalnya: keadaan letak geografis, jumlah siswa dan jumlah guru secara keseluruhan yang ada pada obyek penelitian. Adapun data dari masing-masing variabel penelitian, dikumpulkan dengan metode kuesioner menggunakan angket.

g) Variabel, Definisi Konsep dan Definisi Operasional

Variabel independen (selanjutnya disebut X) adalah: kompetensi pedagogik guru, sedangkan yang menjadi variabel dependen (selanjutnya disebut Y) adalah terwujudnya budaya religius siswa.

h) Variabel kompetensi pedagogik guru

Kompetensi pedagogik guru meliputi: 1) karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. 2). Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 4). Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. 5). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. 6). Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 7). Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. 8). Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 9). Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi

untuk kepentingan pembelajaran. 10). Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

i) Variabel Upaya Mewujudkan Budaya Religius Siswa

Budaya Religius Siswa meliputi 1). Penciptaan Suasana Religius 2). Internalisasi Nilai. 3). Keteladanan. 4). Pembiasaan. 5). Pembudayaan.

j) Penyusunan instrument

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan dalam proses mendapatkan data. Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁴¹

Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data. Sedangkan instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.⁴²

Instrumen yang akan penulis buat pada penelitian ini yaitu kuesioner atau angket tertutup, langsung, dan bentuknya rating scale (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, bisa berupa sangat setuju sampai

⁴¹ Misbahudin, *Analisa Data Statistik*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), Hlm : 21

⁴² Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*, (Purwokerto, Alfabeta, 2012), Hlm : 41

sangat tidak setuju. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Suharsimi Arikunto.⁴³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis skala likert. Skala Likert terutama untuk mengukur sikap. Pendekatan ini menuntut sejumlah item pertanyaan yang monoton yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.⁴⁴ Dan yang kedua yaitu instrumen yang berupa panduan wawancara. Adapun untuk instrumen yang berupa kuesioner akan diuji melalui proses uji Validitas dan Uji reliabilitas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner berbentuk angket. Untuk penilaian jawaban angket menggunakan model:

- 1 = Tidak Pernah
- 2 = Pernah
- 3 = Sering
- 4 = Selalu

k) Uji Validitas Instrumen

Instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur, hal tersebut senada dengan pendapat Sulistyoyo, bahwa validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran.⁴⁵ Sedang menurut Suharsimi Arikunto, Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Hlm.: 152

⁴⁴ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah pengantar)*, halaman: 44-45

⁴⁵ Joko Sulistiyo, *6 Hari Jago SPSS17*, Yogyakarta, Cakrawala, 2010, hlm.40

tingkat kevalidan atau kesahehan suatu instrument.⁴⁶ Selanjutnya Suharsimi juga menyatakan, bahwa secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.⁴⁷ Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁴⁸

Menurut Sudjana, validitas dapat dibedakan antara lain; (1) Validitas isi, (2) Validitas bangun pengertian, (3) Validitas ramalan dan (4) Validitas kesamaan. Dua validitas pertama, yaitu validitas isi dan bangun pengertian, dapat dibuat melalui upaya penyusunan tes tanpa harus dilakukan pengujian statistika. Sedangkan untuk validitas kesamaan dan validitas ramalan dilakukan pengujian statistika melalui uji korelasi.⁴⁹

Sebelum angket dibagikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu angket tersebut diuji coba. Angket yang sudah diujicobakan kemudian akan ditabulasi ke dalam tabel untuk diuji validitas dan reliabilitasnya. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur validitas dengan uji statistik korelasi bivariate pearson (*produk momen pearson*) dan *corrected item-total corelation*. Bivariate Pearson digunakan untuk mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total, sedangkan Corrected item-total correlation digunakan untuk

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.168

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.168

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.168

⁴⁹ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah pengantar)*, hlm.43

mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan korelasi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi.⁵⁰

Dari hasil analisis akan didapat nilai skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. R tabel dicari pada signifikan 5% dengan uji 2 sisi dan $n=12$.

l) Uji Reliabilitas

Suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.⁵¹ Pada penelitian ini analisis reliabilitas yang digunakan adalah Alpha cronbach.

m) Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah ini analisis kuantitatif. Metode analisis ini merupakan metode analisis yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari jawaban kuesioner dan digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka.

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi

⁵⁰ Joko Sulistiyo, *6 Hari Jago SPSS17*, hlm.40

⁵¹ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah pengantar)*, hlm.43

normal.⁵² Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan beberapa cara.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik kolmogorov smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS, adapun kriteria dalam pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan kaedah sebagai berikut : (1) Apabila nilai probabilitas (p) $>$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, (2) Apabila nilai probabilitas (p) $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan model yang sederhana yaitu Polynomial, adapun kriteria dalam pengujian linearitas akan digunakan kaidah sebagai berikut: (1) Apabila variabel X dengan variabel Y berkorelasi positif dan $p >$ 0,05 maka garis regresi antar X dan Y linear.

c) Heteroskedatisitas

Uji heteroskedatisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

⁵² Joko Sulistiyo, *6 Hari Jago SPSS17*, hlm. 50

pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Jika $p > 0.05$ maka dinyatakan memenuhi syarat homoskedastisitas.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dengan Upaya Mewujudkan Budaya Religius Siswa secara individu adalah dengan menggunakan uji T, dengan keputusan uji sebagai berikut:

Ho diterima jika $t_{hit} < t_{tab}$

Ho ditolak jika $t_{hit} > t_{tab}$

Perhitungan nilai t dengan rumus sebagai berikut :

$$t : \frac{b}{Sb}$$

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pemahaman yang utuh, dan sistematis dalam penulisan Tesis ini, maka menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB Pertama, berisi uraian tentang Pendahuluan, yang menjadi landasan bagi bab-bab selanjutnya. Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, kerangka berfikir, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB Kedua, berisi pembahasan tentang landasan teori dan kajian terhadap literatur yang relevan, yang pembahasannya terdiri atas kompetensi pedagogik guru, yang meliputi pengertian dan indikatornya, kemudian upaya mewujudkan budaya religius, yang meliputi pengertian religius dan nilai-nilai religius menurut para ahli dan strategi mewujudkan budaya religius oleh guru di MTs Al Mu'awanah Petarukan Pemalang.

BAB Ketiga, membahas kondisi dan gambaran umum tentang MTs Al Mu'awanah Petarukan Pemalang yang pembahasannya terdiri atas letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan serta pembiasaan-pembiasaan kultur keagamaan Islam dalam upaya mewujudkan budaya religius di MTs Al Mu'awanah Petarukan Pemalang.

BAB keempat, membahas tentang pelaksanaan kompetensi pedagogik guru dengan upaya mewujudkan budaya religius oleh guru pada siswa MTs Al Mu'awanah dengan menggunakan analisis data berdasarkan rumus-rumus statistik, khususnya rumus korelasi dengan product moment dari Pearson melalui program SPSS.

BAB kelima, merupakan akhir dari penelitian tesis ini, yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji regresi linier di atas, kesimpulan yang dipahami dari penjelasan mengenai kompetensi pedagogik guru MTs. Al Mu'awanah Petarukan Pemasang, upaya mewujudkan budaya religius siswa MTs. Al Mu'awanah Petarukan Pemasang dan pengaruh diantara keduanya ialah sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al Mu'awanah termasuk dalam kategori yang tinggi, yang ditunjukkan dengan adanya 34 guru yang diteliti, masuk dalam kategori guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi, yakni 140 s/d 149, sebanyak 55,88 %
2. Berdasarkan hasil uji menggunakan angket upaya mewujudkan budaya religius siswa, disimpulkan bahwa upaya mewujudkan budaya religius siswa di MTs Al Mu'awanah Petarukan Pemasang termasuk dalam kategori Sangat tinggi yang dijelaskan dengan adanya dua puluh dua subjek penelitian dalam upaya mewujudkan budaya religius yang Sangat tinggi, yakni berkisar antara 154 s/d 161, sebanyak 64.70 %
3. Kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang besar terhadap upaya mewujudkan budaya religius siswa di MTs Al Mu'awanah Petarukan Pemasang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji T sebesar 5,659 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian, penguasaan kompetensi guru yang

baik mempengaruhi upaya mewujudkan budaya religius siswa di MTs Al Mu'awanah Petarukan Pemasang.

B. Saran

Berpijak dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs. Al Mu'awanah Petarukan Pemasang disarankan sebagai berikut :

1. Keikutsertaan dalam kegiatan pendidikan, pelatihan dan pengembangan profesi guru bagi masing-masing guru perlu ditingkatkan.
2. Kreatifitas kepala madrasah perlu ditingkatkan melalui berbagai cara dengan kepemimpinan kepala madrasah yang efektif, pengambilan keputusan yang cepat, tepat sebagai upaya peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru yang dipimpinya.
3. Guru tidak hanya transfer materi pelajaran saja, tetapi penanaman dan pembudayaan nilai-nilai luhur yang implisit dalam semua mapel yang diajarkan juga harus dikaji dan ditransferkan pada siswa.
4. Diharapkan kepada guru, khususnya guru rumpun PAI untuk dapat dijadikan model dalam upaya mewujudkan budaya religius siswa di MTs Al Mu'awanah Petarukan Pemasang.
5. Bagi para siswa diharapkan untuk aktif dalam mengikuti semua proses kegiatan pembelajaran dan mendukung upaya mewujudkan budaya religius di Mts Al Mu'awanah Petarukan Pemasang diantaranya melaksanakan kegiatan keagamaan dilingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pekalongan, Stain Pekalongan Press, 2007
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektip Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Abdul Qosim (2052112021) Mahasiswa, yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Pemalang*”, Tesis, Pekalongan, Fakultas Tarbiyah Program Pasca Sarjana, IAIN Pekalongan, 2015
- Agus Susanto (2052112020) Mahasiswa, yang berjudul “*Implementasi Budaya Religius Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Pemalang*”, Tesis, Pekalongan, Fakultas Tarbiyah Program Pasca Sarjana, IAIN Pekalongan, 2014
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta, Arga, 2003
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, Malang, UIN-Maliki Press, 2010
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009
- Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Data Dokumentasi Arsip MTs Al Mu’awanah Petarukan Pemalang, tanggal 10 Oktober 2018
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, PT. Balai Pustaka, 1991
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Agama Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011
- Elly M. Setiadi, dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011
- Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2011

- Hary Priatna Sanusi, “*Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*”, Jurnal PAI, Ta’lim, Vol. 11.
- Isna Ghaniyah (2052114043) Mahasiswa, yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru SMP Islam Pekalongan dalam melaksanakan Penilaian Autentik*”, Tesis, Pekalongan, Fakultas Tarbiyah Program Pasca Sarjana-IAIN Pekalongan, 2014
- Joko Sulistiyo, *6 Hari Jago SPSS17*, Yogyakarta, Cakrawala, 2010, hlm.40
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2009
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*, Jakarta, Gramedia, 1985
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tanggal 4 Mei 2007, Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Lukman Hakim (20521130) Mahasiswa, yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri Gugus Pati Unus Dabin V Kecamatan Pemasang*”, Tesis, Pekalongan, Fakultas Tarbiyah Program Pasca Sarjana IAIN Pekalongan, 2016, halaman: 157
- Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan pendidikan Islam*, Jakarta, Bandung, Refika Aditama, 2008
- Misbahudin, *Analisa Data Statistik*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2004
- Mudho’ah (205211022) Mahasiswa, yang berjudul “*Implikasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI pada Prestasi Belajar Akhlak Peserta Didik SMA di Kota Pekalongan*”, Tesis, Pekalongan, Fakultas Tarbiyah Program Pasca Sarjana, IAIN Pekalongan, 2014
- Muhaimin, et al., *Manajemen Pendidikan Apilikasinya Dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta, Prenada Media Group, 2011, hlm.28
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 106-107
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam dari Paradigma Pengembangan , manajemen kelembagaan, kurikulum, hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2013



- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Kepribadian Muslim*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Muhammad Fathurrahman dan Sulistiyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Teras, 2012
- Muhammad Fathurrahman, " *Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*", Jurnal, Ta'allum, Vol.04.No.01. Juni 2016
- Nazaruddin Rahman, *Regulasi Pendidikan (menjadi guru profesional pasca sertifikasi)*, Yogyakarta, Pustaka Felicha, 2009
- Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2011
- Nuraini, *Managemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama di SMA Negeri 1 Belo-Bima*, Tesis tidak diterbitkan, Malang Program Pascasarjana UIN Malang, 2010
- Nurcholis Majid, *Masyarakat Religius*, Jakarta, Paramadina, 1997.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Bedasarkan Kompetensi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pius A. Partanto dan M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, PT.Arkola, 1994
- Purwanto, *Budaya Perusahaan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, 2005
- Rolan Robertson, ed., *Agama Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1005
- Saeful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Selo Sumarjan dan Koentjaraningrat, *Penyusunan dan Penggunaan Kuestioner*, (Jakarta, Gramedia, 1977),
- Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*



Tim Dosen FKIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1988

Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1997

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.830

Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*, (Purwokerto, Alfabeta, 2012

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10

Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MTs Al Mu'awanah Petarukan Pemalang, ibu Nurul Fitriani, tanggal 8 Mei 2018

Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Al Mu'awanah, tanggal 6 Mei 2018

Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bpk Hadi Susilo, S.Sos pada tanggal 12 Oktober 2018

Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTs Al Mu'awanah Petarukan, Ibu Faidah, SE, tanggal 7 mei 2018

Winarno Surakhmad, *Dasar Dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung, Tarsito, 1978)

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Islam Masa Depan*, Yogyakarta:Bigraf Publishing, 2000



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Sebagai kelengkapan Tesis ini, penulis sertakan daftar riwayat hidup sebagai berikut :

Nama Lengkap : Abdul Harish
Tempat & Tanggal Lahir : Pemalang, 11 Januari 1969
Alamat : Desa Kandang RT. 2/RW. 1 Kec Comal Kab. Pemalang
Pekerjaan : Guru Agama Islam pada SMA Negeri 1 Petarukan
Riwayat Pendidikan : 1. MI Mathla'ul Anwar, lulus tahun 1982
2. MTs N 1 Pemalang, lulus tahun 1985
3. PGAN Pekalongan, lulus tahun 1988
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 1994
Agama : Islam
Kewargaraan : Indonesia

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Pemalang, 31 Oktober 2018

Penulis,

Abdul Harish

NIM. 2052115046



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ABDUL HARISH
NIM : 2052115046
Fakultas/Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
E-mail address : abdulharish,1969@gmail.com
No. Hp : 08179595351

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Upaya Mewujudkan Budaya Religius Siswa Di MTs Al Mu'awanah Petarukan Pemasang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 24 April 2019



Abdul Harish

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk
(Flashdisk dikembalikan)

